

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar, yang mana kurang lebih dua per tiga penerimaan negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan yang disalurkan melalui kebijaksanaan pemerintah dalam anggaran belanja negara (APBN) antara lain berasal dari tabungan pemerintah, sehingga apabila sumber penerimaan negara yang akan membentuk tabungan pemerintah berkurang, maka sudah barang tentu dana yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan akan berkurang juga. Menurut penelitian Hermawati (2014) hal ini akan menghambat kelancaran pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam menunjang terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Untuk itu upaya perwujudannya dalam menuju ke arah otonom yang nyata, dinamis, dan bertanggung jawab, antara lain perlu diimbangi dengan peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak penghasilan.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dalam negeri dari sektor pajak, antara lain adalah dengan merubah sistem pemungutan pajak dari *official assessment system* menjadi *self assessment system* yang sangat berpengaruh bagi Wajib Pajak dengan memberikan kepercayaan kepada Wajib

Pajak untuk melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang. Dalam *self assessment system* ini Wajib Pajak-lah yang diberikan wewenang; kepercayaan; dan tanggungjawab untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Keberhasilan *self assessment system* tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama antara petugas pajak dengan Wajib Pajak. Sistem ini akan berjalan baik apabila masyarakat memiliki tingkat kesadaran perpajakan secara sukarela (*voluntary tax compliance*) yang tinggi. Apabila tingkat kesadaran Wajib Pajak masih rendah, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah perpajakan, yang salah satunya adalah *tax evasion*.

Menurut penelitian Sari dan Afriyanti (2012) ketidakpatuhan Wajib Pajak dalam *self assessment system* dapat berkembang apabila tidak adanya ketegasan dari instansi perpajakan. Supaya Wajib Pajak tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan, hal ini dapat diantisipasi dengan melakukan upaya intensifikasi pemeriksaan terhadap Wajib Pajak yang memenuhi kriteria untuk diperiksa. Pemeriksaan pajak dapat berdampak pada peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang pada akhirnya pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak akan masuk dalam kas negara.

Menurut penelitian Dewi dan Widuri (2013) kesadaran Wajib Pajak juga sangatlah diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak, karena dalam membayar pajak, Wajib Pajak harus memiliki rasa kerelaan dan sukarela, serta harus menyadari bahwa manfaat sendiri adalah untuk kemajuan dan perkembangan negara kita sendiri. Apabila kesadaran masyarakat rendah, target pajak seringkali tidak terealisasi dengan baik dan benar. Penyebab kurangnya

kesadaran dan kemauan untuk membayar pajak antara lain adalah adanya asas perpajakan bahwa hasil pemungutan pajak tidak langsung dinikmati oleh para Wajib Pajak.

Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kepada Wajib Pajak sehingga meningkatkan kepatuhan dalam bidang perpajakan. Menurut penelitian Dewi dan Widuri (2013) terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak, seperti kondisi lingkungan yang tidak patuh pajak, pelayanan fiskus yang mengecewakan, tarif pajak yang dianggap terlalu tinggi, dan sistem administrasi perpajakan yang buruk. Dinas Pendapatan dan Keuangan harus melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kepada Wajib Pajak sebagai pelanggan, sehingga persepsi Wajib Pajak terhadap kualitas pelayanan akan positif agar penerimaan sektor pajak meningkat.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Dewi dan Widuri (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerimaan pajak daerah Kota Tarakan. Dengan mengacu pada penelitian Dewi dan Widuri, peneliti ingin mereplikasi penelitian tersebut. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu kesadaran Wajib Pajak, pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan, dan persepsi Wajib Pajak terhadap kualitas pelayanan, sedangkan dalam penelitian ini ada penambahan variabel independen yang mempengaruhi tingkat penerimaan

pajak, yaitu *tax evasion*, tingkat kepatuhan Wajib Pajak, dan *self assessment system*.

- b. Penelitian sebelumnya mengambil daerah penelitian di Kota Tarakan, sedangkan dalam penelitian ini mengambil daerah penelitian di Kota Surakarta.
- c. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA SURAKARTA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax evasion* berpengaruh pada tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta?
2. Apakah tingkat kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh pada tingkat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta?
3. Apakah *self assessment system* berpengaruh pada tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta?
4. Apakah kesadaran Wajib Pajak berpengaruh pada tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta?

5. Apakah pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan pajak berpengaruh pada tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta?
6. Apakah persepsi terhadap kualitas pelayanan berpengaruh pada tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *tax evasion* terhadap tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta.
2. Untuk menguji pengaruh tingkat kepatuhan Wajib Pajak terhadap tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta.
3. Untuk menguji pengaruh *self assessment system* terhadap tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta.
4. Untuk menguji pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta.
5. Untuk menguji pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan pajak terhadap tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta.
6. Untuk menguji persepsi terhadap kualitas pelayanan terhadap tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan memberikan keyakinan mengenai pengaruh *tax evasion*, tingkat kepatuhan Wajib Pajak, *self assessment system*, persepsi terhadap kualitas pelayanan, pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan pajak, dan kesadaran Wajib Pajak terhadap tingkat penerimaan pajak.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan data atau informasi mengenai pengaruh *tax evasion*, tingkat kepatuhan Wajib Pajak, *self assessment system*, persepsi terhadap kualitas pelayanan, pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan pajak, dan kesadaran Wajib Pajak terhadap tingkat penerimaan pajak yang berguna sebagai sumbangan pemikiran sehingga bermanfaat apabila diperlukan. Selain itu hasil penelitian ini dapat juga dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

3. Bagi Wajib Pajak

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dalam dunia perpajakan di Indonesia yang sedikit tertutup, untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

4. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan potensi pajak yang ada dan dapat meningkatkan pelayanan bagi para Wajib Pajak.

5. Bagi Kantor Pelayanan Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi KPP sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memahami pengaruh *tax evasion*, tingkat kepatuhan Wajib Pajak, *self assessment system*, persepsi terhadap kualitas pelayanan, pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan pajak, dan kesadaran Wajib Pajak terhadap tingkat penerimaan pajak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi *tax evasion*, tingkat kepatuhan Wajib Pajak, *self assessment system*, persepsi terhadap kualitas pelayanan, pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan pajak, kesadaran Wajib Pajak, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian berikutnya.